

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi, sehingga prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan lainnya.

Fenomena yang terjadi di Universitas Medan Area ada beberapa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan ada juga beberapa mahasiswa yang masih menganggap bahwa tugas akhir itu penting dan harus segera diselesaikan. Setiap tahunnya ada beribu-ribu mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang lulus. Dalam studi perguruan tinggi strata satu, mahasiswa di Universitas Medan Area harus menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan kelulusan. Tugas akhir ini harus dibuat dengan sepenuh hati dan didukung oleh banyak persiapan lainnya. Namun, yang terjadi tidak semua mahasiswa dengan sepenuh hati dalam mengerjakan tugas akhir. Tidak sedikit mahasiswa yang

“malas-malasan” dalam mengerjakan tugas akhirnya. Akibatnya banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan skripsi dalam rentang waktu normal untuk lulus kuliah. Penundaan tersebut termasuk dalam prokrastinasi akademik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan seorang mahasiswa yang berinisial RN yang melakukan prokrastinasi akademik. RN merasa tidak memiliki kemampuan akan diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi. Berikut hasil wawancaranya :

*“aku merasa kayaknya aku ga mampu untuk menyelesaikan skripsi, jadi untuk memulai mengerjakannya aku butuh waktu yang lama, apalagi nanti mau bimbingan ketemu dosen ada kayak takut nanti ketika di tanya aku ga bisa jawab karena gugup, terus aku juga ada rasa malas ketika nanti judul skripsi ku susah mencari teori yang aku butuhkan. Makanya terkadang aku lebih suka melakukan hal lain daripada mengerjakan skripsi aku. Memang aku sadar sih itu harus selesai tepat waktu. Tapi, kalo lagi mau ngerjain kefikiran lagi bisa ga aku selesain kayaknya banyak banget terus aku jadi malas lagi ngerjain, sampek ada niat ku untuk beli skripsi tapi ya mudah-mudahan bisalah. Hal-hal kayak gitulah yang buat aku menunda-nunda ngerjain skripsi ku.”(09 Mei 2016)*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan malas ketika mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi. Bahkan mahasiswa tersebut sampai berfikir untuk membeli skripsi. Mahasiswa tersebut akan menunda skripsi sampai dia merasa siap untuk melakukannya. Disini mahasiswa tersebut merasa tidak mampu untuk mengerjakannya, Mahasiswa ini tidak menjadikan skripsi sebagai prioritas utama didalam dirinya sebagai seorang mahasiswa.

Adapun pengertian prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Prokrastinasi akademik bisa menimbulkan hal-hal negatif. Banyak waktu yang terbuang percuma, tugas menjadi terbengkalai, bahkan saat selesai pun hasilnya tidak maksimal, dan banyak hal lainnya. Prokrastinasi merupakan masalah utama setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Kasus prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir sudah ada sejak dulu. Alangkah baiknya mahasiswa yang masih dalam masa studi normal untuk belajar dari pengalaman seniornya. Sehingga tugas dapat diselesaikan dalam waktu normal dan lulus dengan memuaskan. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai hanya suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam

mengerjakan suatu tugas. Seorang prokratinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Hal ini dikaitkan dengan seorang mahasiswa yang sering menunda-nunda tugas akademik mereka, mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Berdasarkan teori perkembangan Hurlock (1999), mahasiswa termasuk dalam masa dewasa awal. Tugas perkembangan pada masa dewasa awal berkaitan dengan penyesuaian diri dalam pekerjaan, menemukan kelompok sosial yang cocok dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang diperlukan dalam pola orang dewasa. Dengan banyak tugas perkembangan yang harus dicapai, dapat membuat seseorang mahasiswa menggunakan energi dan waktunya untuk hal lain yang tidak ada kaitannya dengan hal akademis. Dalam dunia pendidikan tidak

akan pernah lepas dari yang namanya sebuah tugas. Seorang yang telah menempuh bangku perkuliahan, harus menulis sebuah karya ilmiah yang disebut dengan skripsi yang merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana.

Bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi dan mempunyai motivasi untuk berprestasi, maka mahasiswa akan segera menyelesaikan studinya dengan cara bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tetapi lain halnya dengan mahasiswa yang suka bermalas-malasan dalam mengerjakannya, serta pemanfaatan waktu yang tidak efektif dan ketidaksiplinan akan memperpanjang masa studinya. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidak mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat

dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Perilaku tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Sebelum mahasiswa dinyatakan lulus dan memperoleh ijazah gelar strata satu (S1) yang nantinya berhubungan dengan pengakuan sosial masyarakat dan persyaratan mendapat pekerjaan sesuai bidang keilmuan yang digelutinya, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi. Kewajiban dan pentingnya menyusun skripsi sebagai tugas akhir yang menentukan berhak atau tidaknya seorang mahasiswa memperoleh gelar strata satu (S1) kadangkala membuat mahasiswa mengalami tekanan secara psikologis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi menurut Bernard (dalam Azzanar,2010) Faktor-faktor tersebut adalah kecemasan, kurangnya penghargaan akan diri, rendahnya toleransi terhadap ketidakyakinan, pencarian kesenangan, disorganisasi waktu, disorganisasi lingkungan,rendahnya pendekatan terhadap tugas, kurangnya asertifitas,kekerasan terhadap orang lain, stres dan kelelahan. (Ferrari dkk 1995) berpendapat ada beberapa faktor yang mendasari mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan yang berada di luar individu misalnya, pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup

wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seorang misalnya, motivasi, *self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan *self efficacy*. Di antara kelima hal tersebut, yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah *self esteem*.

Menurut Baron & Byrne, (2004) *Self esteem* merupakan evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Menurut Santrock (2010), harga diri (*self esteem*) adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri (*self-worth*) atau gambaran diri (*self-image*). Menurut Santrock (2005), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung cemas menghadapi hidupnya, dan cenderung kurang berani mengambil resiko.

Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang.

Diketahui bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh rendahnya harga diri sehingga menimbulkan rasa tidak mampu dalam menyelesaikan skripsi hal ini ditunjukkan dengan perilaku menghindar dari penyelesaian skripsi. Bila penilaian tersebut rendah seperti rasa kompetensi yang rendah dan merasa tidak diterima orang lain, maka individu tergolong dalam *low self-esteem*. Apabila penilaiannya tinggi seperti rasa kompetensi tinggi dan merasa diterima orang lain, maka orang tersebut memiliki *high self-esteem*. Individu yang tergolong dalam *low self-esteem* memiliki penilaian negatif juga terhadap tugas yang diterima, respon yang ditunjukkan merupakan respon negatif yaitu dengan prokrastinasi akademik. *Self esteem* yang tinggi sangat penting bagi setiap individu, untuk membuat diri semakin tertantang dan terus berperilaku produktif dalam membuat perubahan yang lebih baik. Karena itu setiap orang perlu memahami dirinya sebagai seseorang yang berharga, mampu untuk menguasai tugas dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Mahasiswa sering sekali lebih memilih melakukan kegiatan lain yang mereka sukai. Harga diri yang didukung rasa penghargaan pada diri sendiri akan membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab dan merasa mampu untuk mengontrol setiap bagian kehidupannya, karena adanya penghargaan akan diri sendiri individu akan mampu menerima kritik dari orang lain dengan baik dan merasa mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan. Sebaliknya ketika harga diri tidak didukung akan penghargaan diri sendiri itu akan membuat individu cenderung tidak percaya diri dan akan merasa

tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan baik dalam hal tugas akademik maupun non akademik.

Walaupun banyak hal yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang namun apabila harga diri tidak didukung akan penghargaan diri sendiri itu akan membuat seorang individu cenderung tidak dapat menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas dikehidupannya, akan selalu merasa cemas dalam menghadapi situasi yang sulit, dan merasa rendah diri ketika sedang berhadapan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki harga diri yang rendah sehingga memiliki penilaian negatif terhadap tugas yang diterima, respon yang ditunjukkan merupakan respon negatif yaitu dengan prokrastinasi akademik. Mahasiswa tersebut juga lebih memilih untuk melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas yang sedang dijalannya seperti skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Antara *Self esteem* Dengan Prokrastinasi Akademik Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa adanya prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Medan Area. Mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi karena adanya perasaan tidak mampu yang dimiliki seseorang apabila sudah mendekati tingkat akhir, adanya dampak yang akan terjadi apabila melakukan prokrastinasi akademik misalnya saja masa studi mahasiswa tersebut akan semakin bertambah, ketika melakukan prokrastinasi biasanya jangka waktu

untuk kita bersantai akan lebih banyak namun kerugian yang kita dapat apabila melakukan prokrastinasi akademik adalah tugas terselesaikan dengan hasil tidak maksimal.

Prokrastinasi akademik tersebut akan dilakukan ketika seseorang merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri sehingga merasa bahwa skripsinya tersebut tidak akan terselesaikan, merasa tidak yakin mendapatkan teori-teori yang dibutuhkan, merasa tidak mempunyai rasa percaya diri apabila sedang menghadapi dosen pembimbing dan masih banyak lagi faktor lain yang menjadikan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Ketika mahasiswa memiliki harga diri yang rendah mereka akan merasa tidak percaya dengan diri mereka sendiri dan biasanya mahasiswa cenderung akan menunda mengerjakan skripsi dan akan mengerjakan pekerjaan lain yang lebih disukai oleh mereka. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka biasanya semakin kurang rasa penghargaan akan diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi tersebut dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti ini akan mengkaji hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi pada mahasiswa. Dimana *self esteem* sebagai variabel bebas, sedangkan prokrastinasi akademik sebagai variabel tergantung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi masalah ini mengenai hubungan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi pada mahasiswa. Didalam penelitian ini, peneliti menjelaskan

variabel prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku mahasiswa yang menunda-nunda tugas akademik. Peneliti juga membatasi penelitian pada mahasiswa Universitas Medan Area yang melakukan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalahnya adalah “Apakah *Self esteem* dapat menimbulkan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi pada mahasiswa Universitas Medan Area ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik Pengerjaan Skripsi pada mahasiswa Universitas Medan Area.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu di bidang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian terutama yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan *Self esteem*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan para mahasiswa agar dapat memberikan pengetahuan penalaran tentang prokrastinasi akademik. Sudah seharusnya mahasiswa tingkat akhir menyelesaikan studinya tepat waktu.

Mahasiswa juga perlu mengetahui bahwa adanya dampak dari prokrastinasi akademik tersebut.

Bagi para akademis, dapat menjadi salah satu referensi di dalam melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Dan juga manfaat bagi peneliti agar dapat lebih mengerti dan paham mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa agar dapat mengaplikasikannya di dunia pendidikan.

